

**IMPLEMENTASI METODE IQRA' DAN TARTIL PADA  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-  
QUR'AN (TPQ) JABAL-RAHMAH SEMEN PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh

NOVIA MARDANI

NIM.17329083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM  
JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI METODE IQRA' DAN TARTIL PADA**  
**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN**  
**(TPQ) JABAL-RAHMAH SEMEN PADANG**

**Nama** : Novia Mardani  
**Nim** : 17329083  
**Program Studi** : Pendidikan Keagamaan Islam  
**Jurusan** : Ilmu Agama Islam  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197502042008012006

Disetujui Oleh  
Pembimbing,



Dr. Indah Muliati, S.Pd.I, M.Ag  
NIP. 197904152009122001

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi  
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jumat, 13 Agustus 2021

Dengan Judul :  
IMPLEMENTASI METODE IQRA' DAN TARTIL PADA PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)  
JABAL-RAHMAH SEMEN PADANG

Nama : Novia Mardani  
NIM/TM : 17329083/2017  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 September 2021

**Tim Penguji**

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Indah Muliati, S.Pd.I, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Dr. Rini Rahman, M.Ag	3. 

Mengesahkan  
Dekan FIS UNP  
  
**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum**  
NIP. 19610718 19840 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Mardani  
NIM/TM : 17329083/2017  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE IQRA’ DAN TARTIL PADA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPQ) JABAL-RAHMAH SEMEN PADANG”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 09 Agustus 2021

Saya Yang Menyatakan,



Novia Mardani  
NIM/TM. 17329083/2017

## ABSTRAK

Novia Mardani 17329083/2017. *Implementasi Metode Iqra' dan Tartil pada Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Peneliti mengangkat masalah tentang : bagaimana pelaksanaan metode Iqra' dan metode Tartil serta faktor penghambat dan pendorong dari kedua metode tersebut di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primernya adalah guru kelas Tamhid A dan B, santri kelas Tamhid A dan B, dan juga kepala TPQ. Sedangkan data sekundernya adalah buku, jurnal dan internet mengenai metode Iqra' dan Tartil. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penganalisaan data dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Sedangkan teknik pengabsahan data meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Iqra' dan Tartil pada kegiatan pendahuluan dan penutup pembelajaran sama dengan kegiatan pembelajaran yang biasanya, yang mana kegiatan pendahuluannya yaitu : 1) merapikan tempat duduk, 2) berdo'a, 3) pengambilan absen, 4) menanyakan kabar santri, 5) dan murajaah hafalan. Sedangkan pada bagian penutup pembelajarannya : 1) guru menanyakan pemahaman santri, 2) guru memberikan tugas dirumah, 3) berdo'a bersama-sama, 4) santri bersalaman dengan guru.

Di metode Iqra pada kegiatan intinya : 1) guru menuliskan huruf hijaiyah yang berbaris di papan tulis, 2) guru mengajarkan materi Iqra' mulai dari jilid 1-6 (pengenalan huruf, bentuk mad, bacaan i dan u, nama-nama huruf dengan tanda-tandanya, tajwid, dan waqaf), 3) guru membaca huruf hijaiyah secara terputus-putus dan santri mengulangnya, 4) guru memberikan pertanyaan kepada santri, 5) guru memberikan apresiasi. Sedangkan metode Tartil pada bagian intinya : 1) guru memperkenalkan huruf Al-Qur'an yang belum berbaris, 2) membaca huruf dan ayat Al-Qur'an berbaris satu, 3) membaca Al-Qur'an yang bertanda mati, 4) membaca Al-Qur'an yang bertanda tasydid, 5) membaca Al-Qur'an yang berbaris dua, 6) membaca Al-Qur'an juz 30, 7) Santri Tampil satu persatu ke depan, 8) guru memberikan apresiasi.

Faktor penghambat dari metode Iqra' yaitu : 1) kelas klasikal, 2) santri yang jarang masuk kelas, 3) waktu belajar yang sedikit. Adapaun faktor pendorongnya yaitu : 1) Fasilitas memadai, 2) buku Iqra' yang mudah ditemukan, 3) guru yang sabar dan istiqamah, 4) dorongan orang tua santri.

Faktor penghambat metode Tartil yaitu : 1) santri yang belum bisa membaca huruf latin, 2) buku Tartil sulit ditemukan di toko buku, 3) tidak semua guru menguasai metode Tartil. Sedangkan faktor pendorongnya : 1) guru tegas 2) fasilitas memadai, 3) dorongan orang tua santri.

**Kata Kunci** : *Metode Iqra', Metode Tartil*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Sad	S	Es(dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	De(dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	T	Te(dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet(dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Komaterbalik di atasnya
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## **B. Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.

Ahmadiyah ditulis: أحمدية

## **C. Ta' Marbutah di Akhir Kata**

1. Biladimatikanditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة : ditulis jamā'ah
2. Biladihidupkankarenaberangkaidengan kata lain, ditulis t.  
نعمة الله : ditulis ni'matullāh

## **D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

## **E. Vokal Panjang**

1. a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda ( ¯ ) di atasnya.
2. Fathah + ya' tanpaduatitik yang dimatikanditulis ai, dan fathah + waw matiditulis au

## **F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurut dalam Satu Kata dipisahkandengan Apostrof (‘)**

أنتم : ditulis a'antum

## **G. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Biladiikutihuruf Qamariyyah ditulis al. القرآن : ditulis al-Qur'an
2. Biladiikutihuruf Syamsiyyah, huruf i digantidenganhurufsyamsiyah yang mengikutinya. الشيعة : ditulis sy-syī'ah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Implementasi Metode Iqra' dan Tartil pada Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang**. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga, dan para penerus beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan studi Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis Bapak Yasimar dan Ibu Sumarni yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdo'a demi selesainya *study* ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang tua dan pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama Kepada Ibu Dr. Indah Muliati, S.Pd.I, M.Ag sebagai pembimbing penulis sekaligus dosen pembimbing akademik (PA). Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.

3. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Rengga Satria, S.Pd.I, MA.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag., dan Ibu Dr. Rini Rahman, M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Bapak Riko Febrianto, S.Pd.I selaku Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
7. Guru-Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang yang telah memberikan bantuan dalam penelitian skripsi ini.
8. Saudara kandung penulis Afri Suryanto, Dasrul Yasni, dan Nofri Handi, serta kakak ipar penulis Lisa Rosita, Ani Zahara, dan Ayu Rembulan Sari.
9. Para sahabat penulis Rani Astuti, Meilisa Putri, Peggi Zulhanim, Tusy Haidawati, Jeffrey Leonardi, Mia Hastarina, Dewa Sultanik, Ani Gusnita Sari, Retna Sari, Nurul Mutia Kholida, Septia Wulandari, Intan Putri Savira, anggota Salapiak Sakatiduran dan anggota KTP.

10. Teman-teman mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam seangkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

11. Dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis. Aamiin.

Padang, 09 Agustus 2021

Penulis,

Novia Mardani

NIM. 17329083

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Defenisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	10
1. Al-Qur'an .....	10
2. Pembelajaran .....	11
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	12
B. Metode Iqra' .....	14
1. Pengertian Metode Iqra' .....	14
2. Materi dan Langkah-Langkah Metode Iqra' .....	15
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Iqra' .....	21
C. Metode Tartil.....	23
1. Pengertian Metode Tartil.....	23
2. Materi dan Langkah-langkah Metode Tartil.....	24
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Tartil .....	27
D. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jabal-Rahmah Semen Padang.....	28

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang .....	28
2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jabal Rahmah Semen Padang .....	29
3. Personil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang .....	30
4. Data Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang Tahun Ajaran 2020/2021 .....	30
5. Nama-Nama Santri Tamhid A (Metode Tartil) .....	31
6. Nama-Nama Santri Tamhid B (Metode Iqra') .....	31
7. Prestasi Santri dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang .....	32
9. Fasilitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah.....	33
E. Penelitian Relevan.....	34
F. Kerangka Konseptual .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Metode Penelitian.....	38
C. Informan.....	38
Adapun Informan atau sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder : .....	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Penganalisaan Data.....	40
G. Teknik Pengabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Penelitian.....	43
1. Metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah ...	43
2. Metode Tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah. .	50
B. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	37
-------------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Personil TPQ.....	30
Tabel 2 Data Santri.....	30
Tabel 3 Santri Tamhid A.....	31
Tabel 4 Santri Tamhid B.....	31
Tabel 5 Prestasi Santri.....	32
Tabel 6 Jadwal Belajar.....	33
Tabel 7 Fasilitas.....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Quraish Shihab (2008) Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, dinukilkan secara *mutawatir*, dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Nas*, dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Sedangkan Khalifah & Lutfiah, (2010) menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Baginda Rasul yaitu Muhammad SAW yang terdiri dari *mushaf*, diturunkan secara bertahap dan bagi yang membacanya mendapat pahala.

Dari pendapat pakar di atas, maka secara umum Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam pertama yang merupakan kalam Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, diturunkan secara *mutawatir* dan dimulai dari surat *Al-Fatihah* sampai surat *An-Nas*. Sedangkan isi kandungannya mencakupi seluruh keperluan kehidupan manusia.

Walaupun Al-Qur'an sebagai petunjuk dan sumber ajaran bagi umat Islam, namun umat Islam tidak akan memperoleh petunjuk tersebut jika tidak membaca, mendalami serta mengamalkan isi kandungan panduannya tersebut. Artinya langkah pertama yang harus dilakukan umat Islam untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan belajar membacanya (Syarifuddin, 2004). Proses belajar membaca

dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan proses utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam (Kurnia, 2017).

Merujuk pendapat di atas maka secara nyata dapat difahami bahwa merupakan *fardhu 'ain* bagi setiap diri umat Islam untuk pandai membaca Al-Quran. Akan tetapi berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di dapati masih terdapat kelemahan umat Islam dalam membaca Al-Qur'an.

Terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an umat Islam, merujuk kepada berbagai penelitian terdahulu, ternyata ditemukan masih banyak dari keseluruhan umat Islam khususnya santri yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Seperti hasil penelitian Sugiyanto (2009) mendapati bahwa peserta didik masih lemah dalam memahami tulisan Al-Qur'an, permasalahan ini diperparah oleh rendahnya kompetensi guru dan metode yang digunakan kurang efektif. Sedangkan Dahlan (2015) menemukan empat permasalahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu keterbatasan waktu, rendahnya kompetensi guru, kurangnya minat peserta didik serta orang tua menyerahkan sepenuhnya pengajaran Al-Qur'an kepada lembaga pendidikan Al-Qur'an yang telah ditunjuk. Namun penelitian Aprilianingrum (2018) mendapati hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, problematika pembelajaran Al-Qur'an disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil bacaan penulis dari berbagai hasil penelitian sebelumnya bahwa, permasalahan pembelajaran Al-Qur'an tidak saja terbatas kepada isu yang telah disebutkan di atas. Namun, isu yang tidak kalah penting adalah terkait dengan metode pembelajaran. Permasalahan metode dalam pembelajaran

Al-Qur'an hampir tidak pernah luput dari kajian-kajian para pakar dan peneliti Al-Qur'an, karena metode merupakan langkah awal bagi seseorang untuk pandai membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian Siregar (2016), Khasan (2017), dan Indriyani (2019) menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an disebabkan oleh penggunaan metode belajar oleh guru. Penggunaan metode yang dimaksud tidak menumbuhkan minat santri untuk belajar Al-Qur'an, sehingga santri kurang mempunyai motivasi untuk pandai membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya hasil penelitian Nugraheni (2020) menyimpulkan bahwa rendahnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya disebabkan oleh metode saja, namun juga disebabkan oleh kurangnya kesungguhan belajar pada diri santri, keadaan ini diperparah oleh tidak adanya sanksi dari pihak guru terhadap santri yang tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sesuai aturan.

Berbagai persoalan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana telah penulis uraikan di atas, tentu sangat bertentangan dengan semangat diturunkannya Al-Qur'an tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an tidak lain adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an itu sendiri yang terdapat pada surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عِلْمٌ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَجْعَلِ الْإِنْسَانَ سَابِقًا ﴿٤﴾ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٥﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٦﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٧﴾

Terjemah: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat di atas menurut tafsir Al-Maraghi yaitu Al-Qur'an sudah merubah suatu bangsa yang sangat rendah menjadi yang paling mulia, dengan perantaraan kalam. Jika tidak adanya tulisan, maka pengetahuan tidak terekam, agama akan sirna dan bangsa belakangan tidak akan mengenal sejarah umat sebelumnya.

Terdapat juga pada surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*Terjemahan: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*

Menurut tafsir Al-Mishbah Allah SWT memerintahkan rasul-Nya untuk mengisi sebagian besar malam dengan shalat dan membaca Al-Qur'an. kurangkanlah waktu tidurmu dan isilah dengan shalat sepertiga. Bacalah Al-Qur'an secara pelan-pelan sehingga jelas huruf dan saat berhentinya. Bacalah Al-Qur'an itu dengan bacaan yang baik dan benar.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, namun membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca teks-teks lainnya karena terdapat kaidah yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu tajwid (Sudiarjo, 2015). Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus sesuai dengan ketentuan penerapan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an atau ilmu tajwid (Nurani, 2019).

Intinya adalah setiap muslim mempunyai kewajiban membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ditetapkan yaitu dengan ilmu berlandaskan pada makhraj dan tajwid yang tepat. Permasalahan sekarang adalah masih terdapat kelemahan membaca Al-Qur'an dalam kalangan orang Islam itu sendiri.

Dari banyaknya permasalahan dalam membaca Al-Qur'an maka perlunya metode atau suatu cara yang sistematis agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di wilayah Indonesia banyak terdapat metode yang digunakan dalam rangka pembelajaran Al-Qur'an. Seperti metode Jibril, Baghdadiyah, Iqra', Qira'ati, Al-Barqy, Tilawati dan masih banyak lagi metode yang lainnya. Maka tugas seorang pendidik, guru, ustadz/ustadzah-lah yang akan menentukan metode yang paling sesuai agar santri dapat lebih mudah dalam belajar baca tulis Al-Qur'an (Pransiska, 2015).

Sumatera Barat khususnya daerah Kota Padang mewajibkan setiap peserta didik Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidiyah pandai baca tulis Al-Qur'an. Tujuannya agar peserta didik SD dan MI dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan baca tulis Al-Qur'an guna membentuk pribadi muslim/muslimah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan selanjutnya agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Perda No. 06 2003).

Pada observasi awal, penulis menemukan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah yang bertempat di kelurahan Indarung Kota Padang menggunakan metode Iqra' dan Tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dari seluruh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kelurahan

Indarung, hanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah yang menggunakan metode Tartil, selebihnya menggunakan metode Iqra' saja.

Maka berdasarkan latar belakang mengenai banyak problematika pembelajaran Al-Qur'an sekarang ini terutama pada metode pembelajaran Al-Qur'an, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Iqra' dan Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan guru terhadap santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang. Penulis mengambil TPQ ini untuk diteliti karena banyaknya dari santri yang berprestasi dimulai dari juara umum lomba MTQ, Tilawah, Tartil, Tahfiz, Fahmil, Da'i Cilik dan masih banyak lomba yang lainnya. Penulis berharap semoga dengan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi TPQ yang lainnya khususnya kelurahan Indarung. Maka berdasarkan inilah penulis mengangkat sebuah penelitian ilmiah dengan judul: *Implementasi Metode Iqra' dan Tartil Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang.*

## **B. Fokus Masalah**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode Iqra' dan Tartil pada Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal- Rahmah Semen Padang.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang ?

2. Bagaimana pelaksanaan metode Tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendorong dalam menggunakan metode Iqra' dan Tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang .
2. Mengetahui pelaksanaan metode Tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendorong menggunakan metode Iqra' dan Tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an.
  - b. Penelitian ini bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai efektivitas sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an.

## 2. Praktis

- a. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), untuk mengevaluasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan santri.
- b. Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Jurusan Ilmu Keagamaan Islam, Fakultas Ilmu Sosial. Penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

## **F. Defenisi Operasional**

Beberapa defenisi operasional dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas, maka penulis akan mengungkapkan secara jelas defenisi variabel dalam penelitian ini.

### 1. Impelementasi

Menurut (Rahmat, 2017) implementasi merupakan suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka harus dinilai apakah ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut. Maka implementasi yang menurut penulis maksud dalam penelitian ini merupakan suatu penilaian terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kelurahan Indarung.

## 2. Metode Iqra' dan Tartil

Metode yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Metode Iqra' dan Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Quran Jabal-Rahmah Semen Padang. Metode Iqra' yaitu metode yang langsung mempraktekkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajnya (Bima, 2020). Sedangkan metode Tartil yaitu cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak tergesa-gesa dan harus ada kesesuaian dengan tajwid serta dapat meiramakan bunyi Tartil (Surasman, 2002)

## 3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an yaitu cara yang harus dilakukan dalam proses belajar, mengajar, melatih serta membimbing peserta didik untuk membawa Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud disini yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara melafazkan bacaan Al-Qur'an.

## 4. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an serta memahami dasar-dasar Islam pada anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidiah (Malik, 2013). Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Jabal-Rahmah Semen Padang.

Jadi maksud dari judul ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan metode Iqra' dan Tartil pada proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

##### **1. Al-Qur'an**

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* - *yaqra'u* - *qur'ana* yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Al-Qur'an berisi tentang pelajaran aqidah, syariah, akhlak, dan kisah-kisah serta hikmah yang dijadikan petunjuk bagi umat muslim agar selamat dunia dan akhirat (Ri, 2010). Menurut Thanthawi (2013) Al-Qur'an merupakan Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf, disampaikan secara *mutawatir*, dan apabila membacanya bernilai ibadah.

Menurut Nata (2016) Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada baginda Rasul yakni Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa arab, dimulai dari surah *Al-Fatihah* dan diakhiri surat *An-Nas* serta menjadi pedoman dalam berbagai kehidupan bagi umat muslim.

Senada dengan pendapat Rasdi (2014) yang menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan secara *mutawatir* kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang melengkapi kitab-kitab sebelumnya serta sebagai pedoman bagi umat muslim.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dalam bahasa arab yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril diturunkan secara *mutawatir*, dijadikan sebagai pedoman hidup manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa arab, dimulai dari surat *Al-Fatihah* diakhiri surat *An-Nas*, dan mendapatkan pahala bagi yang membacanya.

## **2. Pembelajaran**

Menurut Pane & Dasopang (2017) pembelajaran merupakan proses mengatur atau mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik untuk mendorong melakukan proses belajar. Sedangkan Menurut Setiawan (2017) pembelajaran merupakan proses perubahan dari hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun menurut Nurdin (2019) bahwa pembelajaran berarti penstranferan ilmu dari guru kepada siswa sekaligus mendidik siswa sesuai norma, melatih potensi dan juga membimbing siswa sesuai dengan pengalaman yang dimiliki guru.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar atau penstranferan ilmu antara pendidik dan peserta didik disertai adanya sumber belajar. Pendidik tidak hanya bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik.

### 3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode berasal dari kata “Meta dan Hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode juga berarti suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapainya sebuah pengajaran (Mia, 2018). Sedangkan metode pembelajaran yaitu suatu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas oleh guru (Suhendri, 2015).

Metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu cara yang harus dilakukan dalam proses belajar, mengajar, melatih serta membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya sehingga adanya perubahan tingkah laku yang baik pada peserta didik. Dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an inilah manusia akan mampu memahami isi dari kandungan Al-Qur'an itu dengan baik dan benar. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud disini yaitu cara melafazkan Al-Qur'an.

Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an :

- a. Metode Jibril, metode ini yaitu taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Metode ini bersifat teacher-centris, yaitu guru sebagai pusat informasi dalam pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Nabi Muhammad SAW.
- b. Metode Baghdadiyah, metode ini yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara di eja per hurufnya. Kaedah ini yang paling lama dan berasal dari Baghdad (Muhammedi, 2018).

- c. Metode Iqra', metode ini disusun oleh As'ad Human pada tahun 1983-1988. Metode Iqra' ini yaitu metode yang langsung mempraktekkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya. Membacanya secara vokal seperti a-ba-ta (Bima, 2020)
- d. Metode Qiraati, metode ini yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an dengan cara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 (Syauqi, 2018)
- e. Metode Al-Barqy, metode ini disusun oleh Drs. Muhadjir Sulthon pada tahun 1991. Metode ini tidak dicetak menjadi beberapa jilid, namun sudah berbentuk buku. Pada metode ini lebih menekankan kepada pendekatan global yang bersifat *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) yaitu penggunaan struktur kata yang tidak mengikuti bunyi mati, seperti kata *Jalasa* dan *Kataba*. Metode ini lebih dekat dengan bahasa anak-anak seperti *a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya* (Pransiska, 2015).
- f. Metode Tartil, metode ini disusun oleh H. Gazali pada tahun 1993. Metode tartil ini yaitu tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Ada 2 langkah pada metode Tartil ini yaitu Tartil 1 memperkenalkan kepada santri cara-cara dasar membaca Al-Qur'an sedangkan Tartil 2 memperkenalkan tajwid (Syafriil & Yaumas, 2018).

## **B. Metode Iqra'**

### **1. Pengertian Metode Iqra'**

Iqra' merupakan media pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Sesuai dengan arti dari Iqra' itu sendiri yang berarti bacalah, maka fungsi dari Iqra' ini yaitu tahap awal untuk bisa lancar membaca Al-Qur'an (Fitriliza, 2019). Metode Iqra' pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Human pada tahun 1983-1988. Sebelumnya beliau menggunakan metode Al-Baqhdadi, Al-Barqy dan Qira'ati. Bima (2020) menyatakan bahwa metode Iqra' ini merupakan metode yang langsung mempraktekkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhrjanya.

Menurut Siregar, I. (2018) metode Iqra' merupakan sebuah komponen dan alat bantu dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang dirancang dalam buku Iqra'. Buku Iqra' ini terdiri dari 6 jilid yaitu dari pembelajaran cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta termasuk didalamnya doa-doa, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan (Santoso, 2018). Senada dengan Sulistya (2016) yang menyatakan bahwa Iqra merupakan cara cepat membaca Al-Qur'an yang dimulai dari jilid 1-6 dan cara dari metode ini lebih efektif dibandingkan cara-cara terdahulu.

Metode Iqra' disusun berdasarkan tingkatan dari yang termudah hingga yang tersulit, sehingga lebih mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an (Pratama & Karmila, 2020). Metode Iqra' ini menggunakan dua tahapan dalam membaca, tahap pertama yaitu pengenalan huruf pada santri dan tahap keduanya santri sudah dituntut untuk memantapkan bacaannya dalam bentuk

kalimat hijaiyah (A'yun, 2019). Metode Iqra' akan lebih efektif jika seorang guru mengajarkan santri tidak terlalu ramai dalam satu kelas, agar santri merasa akan banyak ilmu yang masuk keotak dan pelajaran mudah dicerna (Empiris, 2017).

Maka dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Iqra' merupakan pembelajarannya baca Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung pada latihan membaca Al-Qur'an tanpa perlu dieja huruf-huruf hijaiyahnya. Ada dua tahapan dalam penggunaan metode Iqra' ini, yang pertama yaitu tahapan pengenalan huruf dan tahap keduanya memantapkan bacaan dalam bentuk kalimat hijaiyah.

## **2. Materi dan Langkah-Langkah Metode Iqra'**

Dari segi jilidnya maupun dari segi materinya buku Iqra' sangat praktis. Santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar dikarenakan buku Iqra' disusun dengan sistematis. Dimulai dari pelajaran dasar sampai ke tingkat suatu kalimat yang bermakna. Berikut ini Materi dan Langkah-Langkah Metode Iqra' :

### **Langkah-langkah Secara Umum**

- a. Guru memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- b. Santri memperhatikan gerak-gerik mulut guru dan juga sebaliknya untuk mengajar makharijul huruf atau untuk melihat apakah santri sudah tepat melafalkannya atau belum.
- c. Guru harus menggunakan ucapan yang jelas.

- d. Guru mengajukan pertanyaan dan santri menjawab atau santri menunjukkan bagian tertentu dan santri membacanya.

Langkah-langkah Setiap Jilid (Human, 2000):

- 1) Jilid 1 yaitu pengenalan huruf yang berharakat fathah.
  - 1) Sistem
    - (a) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja kecuali memberikan pokok pelajaran.
    - (b) privat yaitu guru menyimak santri perorangan.
    - (c) Asistensi yaitu bagi santri yang tinggi jilidnya dapat membantu menyimak bacaan santri yang lainnya.
  - 2) Mengenai judul, guru langsung memberikan contoh bacaannya. Tanpa perlu banyak komentar.
  - 3) Sekali huruf dibaca betul, jangan diulang lagi.
  - 4) Apabila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan dan membacanya agar diputus-putus, dan bila perlu bacaannya ditekankan.
  - 5) Apabila santri keliru membaca huruf, guru cukup membetulkan huruf yang keliru saja.
  - 6) Pada jilid 1 ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum santri menguasai belum boleh naik ke jilid berikutnya.
  - 7) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan pelajaran maka

membacanya boleh meloncat-loncatkan dan tidak harus utuh sehalaman.

8) Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.

Pada buku Iqra' Jilid 1 ini santri diperkenalkan dengan nama huruf hijaiyah yang berharakat fathah. Santri membaca langsung huruf hijaiyah dari huruf Alif (ا) sampai dengan Ya (ي). Kemudian pada Jilid 1 ini guru hanya menyimak bacaan santri dan membetulkan bacaan santri yang salah.

**b.** Jilid 2 yaitu mempelajari huruf yang bersambung dan juga mengenai bacaan yang dibaca panjang.

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1-8 masih berlaku untuk jilid 2.
- 2) Apabila pelajaran yang lalu ada “her” pada huruf-huruf tertentu, maka pada jilid 2 ini bisa sambil menyempurnakan huruf “her” tersebut.
- 3) Mengenai judul huruf yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Seperti : ini huruf Ba di depan, di tengah, atau di akhir. Guru hanya menyimak bacaan santri saja.
- 4) Pada halaman 16 membaca huruf yang panjang (*mad*), sementara panjangnya boleh lebih 2 harkat. Yang penting harus jelas beda mana yang panjang dan mana yang pendek.
- 5) Membaca tetap dengan putus-putus walaupun hurufnya bersambung.

- 6) Bila membaca huruf terputus santri mulai keliru, yang seharusnya berharkat 1 maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya. Apabila santri baca panjang yang seharusnya pendek. Maka guru cukup menegurnya dan begitu sebaliknya.

Pada jilid 2 ini masuk pada huruf yang bersambung namun membacanya tetap dengan putus-putus, santri mengenal bentuk huruf hijaiyah yang berada di depan, di tengah, dan dibelakang, selain itu santri juga mengenal bacaan yang dibaca panjang (*mad*).

- c. Jilid 3 yaitu penekanan pada kemampuan santri untuk membedakan antara huruf yang dibaca panjang atau pendek.
- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1-8 dan jilid 2 no 4 dan 6 masih berlaku untuk jilid 3 ini.
  - 2) Apabila santri sering memanjangkan bacaan yang seharusnya pendek karena sambil mengingat-ingat huruf yang ada di depannya. Maka tegurlah santri dengan membacanya putus-putus saja atau juga bisa dengan menutup huruf yang didepannya terlebih dahulu agar tidak terpikir oleh santri.
  - 3) Guru tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan santri ingin meniru irama maupun ingin meniru lancarnya bacaan si guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani berpikir membaca kesalahan (panjang, pendek, mengulang, dsb), sedangkan pedoman mengajar santri hanya diajak berpikir per huruf atau dua/tiga huruf (bila menemui bacaan mad/idgham, dsb)

- 4) Bila santri mengulang-ulang bacaan maka guru menegur, karena bacaan tidak boleh di ulang lagi.

Pada jilid 3 mulai dikenalkan kepada santri bacaan I dan U, pengenalan nama ya sukun, waw sukun, ha dhomir, dan juga mengenai huruf yang tidak dianggap.

- d.** Jilid 4 yaitu santri dikenalkan huruf-huruf hijaiyah dan bunyi harkat dalam abjad Arab. Santri juga dikenalkan bunyi Qalqalah.

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1-8 dan jilid 2 nomor 6 serta jilid 3 nomor 3 dan 4 masih berlaku untuk jilid 4 ini.
- 2) Pada jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf.
- 3) Bila santri keliru membaca di tengah ataupun di akhir kalimat, maka guru membenarkan pada bagian yang keliru. Kemudian apabila sudah selesai sehalaman, maka guru mengulang kembali kalimat yang keliru yang diaca santri tadi agar santri bisa mengingat untuk tidak terjadi kesalahan yang kedua kalinya.
- 4) Untuk mengingatkan huruf Qalqalah, maka guru bisa menyingkatnya dengan Ba Ju Di Tho Qo (Ba, Ja, Da, Tho, Qo)
- 5) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, maka santri diajak membaca bersama-sama.
- 6) Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (huruf hamzah, sukun dst). Santri diminta untuk membaca dengan harkat fathah terlebih dahulu dengan berulang-ulang kemudian baru dimatikan.

7) Belum ada waqaf, artinya semua bacaan dibaca utuh.

Pada Jilid 4 ini santri dikenalkan dengan nama-nama huruf dan tanda-tanda seperti fathah, kasrah, dhammah, sukun dan tanwin. Santri juga diperkenalkan dengan huruf-huruf Qalqalah

- e. Jilid 5 yaitu santri diperkenalkan bentuk potongan ayat Al-Qur'an.
- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1-8, dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
  - 2) Halaman 23 adalah surat Al-Mu'minin ayat 1-11 sebaiknya santri dianjurkan menghafalkan.
  - 3) Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedangkan yang lainnya menyimak.
  - 4) Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikhfa dsb yang penting secara praktis betul bacaannya.
  - 5) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat suasana semarak, sebaiknya santri diajak membaca bersama-sama.

Pada Jilid 5 santri sudah memasuki tentang tajwid, namun santri tidak harus mengenal huruf-huruf tajwid yang penting secara praktis betul bacaannya.

- f. Jilid 6 yaitu santri dikenalkan istilah-istilah tajwid dan juga tanda-tanda berhenti (waqaf).

- 1) Pada jilid 6 ini santri membaca Al-Qur'an dengan pelan tapi benar tetap berlaku.
- 2) Guru disarankan untuk tidak mengajarkan santri dengan berlagu walaupun dengan irama murrotal kecuali jika sudah benar-benar lancar dalam membaca Al-Qur'an. Namun tidak berlaku untuk mengajarkan metode Iqra'
- 3) Guru mengajarkan tanda-tanda Waqaf.

Pada jilid 6 santri diperkenalkan dengan tanda waqaf. Meskipun sudah memasuki jilid 6 pedoman membaca “pelan asal benar” masih berlaku. Bila santri telah benar lulus Iqra' 6 maka diharapkan santri langsung membaca Al-Qur'an mulai dari juz 1,2, 3 dan seterusnya dengan cara guru menyimak bacaan santri sambil diajarkan ilmu tajwid.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Iqra'**

Keunggulan dari metode Iqra' yaitu diantaranya metode ini sangat praktis, langsung mengajarkan huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa dieja, serta menyesuaikan dengan kemampuan santri (Hakim & Hafidhuddin, 2019). Fithri & Shintya (2020) menyatakan ada beberapa kelebihan metode Iqra' ini, diantaranya :

- a. Adanya modul, yang mana bagi guru modul ini mudah dibawa dan juga ada petunjuk teknisnya.
- b. Menggunakan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

- c. Bersifat privat, setiap santri bisa bimbingan langsung secara individual kepada guru.
- d. Sistem asistensi, santri yang sudah tinggi tingkat jilidnya, dibolehkan untuk menyimak teman yang masih rendah tingkat jilidnya.
- e. Pendekatan yang komunikatif, seorang guru memberikan peneguhan dan penegurannya bagi siswa yang salah bacaannya.
- f. Pembelajaran yang variatif, bisa diiringi dengan lagu islami dan cerita islami agar tidak terjadi kejenuhan.
- g. Membaca secara langsung tanpa mengeja huruf hijaiyahnya.
- h. Sistematis, pembelajarannya dilakukan dari yang mudah hingga yang sulit.
- i. Bersifat fleksibel, bisa dipelajari dari berbagai kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua.

Dibalik keunggulan tersebut, terdapat juga kelemahannya (Hakim & Hafidhuddin, 2019) diantaranya :

- a. Beban psikologis yang terjadi pada santri ketika ia belum mampu untuk pindah ke jilid yang lainnya.
- b. Kekurangannya juga terdapat pada bacaan tajwid yang tidak diperkenalkan sejak dini.
- c. Tidak adanya media belajar.

Bulaeng (2016) berpendapat bahwa kekurangan dari metode Iqra' :

- a. Memerlukan waktu cukup lama
- b. Tak dianjurkan menggunakan irama murrotal
- c. Santri kurang mengetahui istilah atau nama-nama pada ilmu tajwid

Merujuk kelebihan dan kelemahan diatas, dapat penulis simpulkan bahwasanya pada metode Iqra' ini memiliki kelebihan pada bagian proses pengajarannya yaitu dengan cara santri mempraktekkan langsung bacaan huruf hijaiyah yang diajarkan oleh gurunya tanpa perlu meeja terlebih dahulu. Pada metode Iqra' santri juga diajarkan dengan cara belajar siswa aktif. Metode ini juga diajarkan kepada santri dari yang termudah hingga yang tersulit dan bagi santri yang sudah tinggi jilidnya maka bisa menyimak bacaan temannya.

Sedangkan pada bagian kekurangannya metode Iqra ini akan menjadi gangguan secara psikologis bagi santri yang belum mampu untuk lanjut ke jilid berikutnya karena merasa canggung dengan teman-teman yang lainnya. Metode Iqra' ini juga memerlukan waktu yang cukup lama dan pada metode Iqra' ini ilmu tajwid secara pintas sudah diajarkan namun belum sempurna.

### **C. Metode Tartil**

#### **1. Pengertian Metode Tartil**

Metode Tartil disusun oleh H.Gazali pada tahun 1993. Beliau seorang dosen Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ) dan juga dosen di IAIN Imam Bonjol Padang Sumatera Barat. Ada dua langkah dari metode Tartil ini yang pertama, metode Tartil 1 yaitu memperkenalkan kepada santri cara-cara dasar membaca Al-Qur'an. Selanjutnya metode Tartil 2 memperkenalkan kepada santri untuk lebih mengetahui bacaan mad, ghunnah, waqaf dan lainnya (Syafiril & Yaumas, 2018).

Metode Tartil yaitu tidak tergesa-gesanya dalam membaca Al-Qur'an serta perlunya kesabaran dalam memahami isi dari kandungan Al-Qur'an itu sendiri (Ihsan, 2020). Metode Tartil berarti membaca Al-Qur'an dengan baik dan tenang sehingga dapat menjiwai bagi yang membacanya namun harus ada kesesuaian dengan tajwidnya (Rifa'i & Wijaya, 2018). Membaca Al-Qur'an dengan Tartil harus mengetahui panjang pendeknya, makhrajnya yang benar, serta mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an (Surasman, 2002).

Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartil ini mempunyai buku panduan, buku panduannya berbeda dengan buku BTQ lainnya yang hanya disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyahnya. Pada buku Tartil ini disusun berdasarkan bacaan surat Al-Baqarah ayat 1. Buku metode Tartil membantu guru dalam mendidik santri untuk dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Merujuk dari beberapa pendapat diatas maka metode Tartil yaitu suatu cara belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak tergesa-gesa dan harus adanya kesesuaian dengan tajwid, makharijul huruf, serta dapat meiramakan bunyi Tartil. Buku metode Tartil ini dimulai dari bacaan surat Al-Baqarah ayat 1. Pada buku Tartil 1 menjelaskan dasar-dasar membaca Al-Qur'an sedangkan Tartil 2 menerangkan bentuk-bentuk tajwid.

## **2. Materi dan Langkah-langkah Metode Tartil**

### **a. Metode Tartil 1(Gazali, 2018) :**

- 1) Mengetahui huruf Al-Qur'an yang belum berbaris.
- 2) Membaca huruf dan ayat Al-Qur'an yang berbaris satu.

- 3) Memaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati.
- 4) Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid.
- 5) Membaca ayat Al-Qur'an yang berbaris dua.
- 6) Membaca Al-Qur'an Juz 30 dengan tajwid praktis.

Langkah mengenal huruf yang belum berbaris (Gazali, 2018) :

- 1) Guru menuliskan salah satu ayat Al-Qur'an tetapi di antaranya harus ada huruf-huruf yang diperkenalkan itu.
- 2) Tulis huruf yang akan diperkenalkan dengan cara guru mempraktekkan cara penulisannya.
- 3) Guru melafazkan huruf tersebut secara benar dengan terlebih dahulu kemudian santri menyimak serta melihat ke arah mulut guru.
- 4) Guru meminta santri untuk melafazkan secara bergantian kemudian membacanya bersama-sama (minimal 3 x).
- 5) Langkah selanjutnya guru menuliskan bentuk lain dari huruf tersebut serta menjelaskan kepada santri bagaimana cara menuliskannya.
- 6) Setelah huruf diperkenalkan (sesuai dengan buku panduan), maka guru mengadakan evaluasi : menyebut nama huruf pada kolom berikut. Kemudian dilanjutkan dengan latihan menulis dan melafazkan huruf yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an. begitu seterusnya, sehingga santri dapat menyebutkan nama-nama huruf Al-Qur'an dari Alif (ا) sampai Ya (ي).

7) Setelah semua huruf diperkenalkan, maka dilanjutkan dengan praktek melafazkan huruf hijaiyah yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- (a) Tulis ayat Al-Qur'an (Surat Al-Baqarah ayat 1-2)
- (b) Santri diminta untuk membaca huruf yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an secara bersama-sama (minimal 3 x)
- (c) Santri diminta untuk membaca huruf tersebut secara bergantian (melalui absen), dengan cara memberi nilai :
  - A = untuk siswa yang tidak ada kesalahan.
  - B = untuk siswa yang ada kesalahan (Maks. 1 kesalahan)
  - C = untuk siswa yang ada kesalahan (Maks. 3 kesalahan)
  - D = untuk siswa yang kesalahannya lebih dari 3x

b. Metode Tartil 2 :

- 1) Cara membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda *Mad* (panjang) dan *Qashar* (pendek).
- 2) Mempelajari cara membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda *Ghunnah* (dengung) dan *Bilaghunnah* (tidak berdengung).
- 3) Mempelajari cara membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda *Waqaf* (berhenti) dan *Ibtida'* (menyambung bacaan).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dari metode Tartil yaitu guru mengenalkan huruf hijaiyah kepada santri dengan cara menuliskan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian dari ayat Al-Qur'an tadi guru memilih

salah satu huruf untuk diperkenalkan kepada santri. Selanjutnya guru mempraktekkan cara penulisan huruf yang diperkenalkan.

Setelah guru menuliskan huruf, maka langkah selanjutnya guru membacakan huruf yang ditulis sambil santri menyimak bacaan guru. kemudian santri diminta untuk membaca huruf yang ditulis serta yang dibacakan guru tadi secara bersama-sama minimal 3 x.

### **3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Tartil**

Adapun keunggulan dari metode Tartil ini yaitu (Syafri et al., 2018) :

- a. Metodenya sangat menyenangkan, sederhana dan juga praktis
- b. Materi pelajaran yang disajikan secara singkat dan disusun secara sistematis
- c. Materi mudah diingat karena penggunaan warna tertentu dalam setiap materi yang dipelajari, dan
- d. Dapat mengajarkan santri cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan seni murratal.

Sedangkan pada bagian kelemahan dari metode Tartil ini yaitu :

- a. Bagi santri yang daya tangkapnya agak lemah, maka ia akan merasa kesulitan memahami pelajaran.
- b. Begitu juga dengan santri yang belum bisa membaca huruf latin, guru merasa kesulitan dalam mengajarkan metode Tartil (Mia, 2018).

Dari beberapa sumber di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya pada metode Tartil ini yang menjadi keunggulannya yaitu santri lebih mudah untuk memahami pelajarannya karena sistematis, sangat sederhana, serta pada buku Tartil ini diberi warna untuk memudahkan santri mengingat bacaan. Sedangkan kelemahan metode Tartil ini bagi santri yang daya tangkapnya lemah dan yang belum bisa membaca huruf latin.

#### **D. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jabal-Rahmah Semen Padang**

##### **1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jabal-Rahmah Semen Padang berdiri pada tahun 2003. Letak lokasinya berada di Komplek Semen Padang, Jalan Raya Indarung Kota Padang. Awalnya Masjid PT Semen Padang ini adalah Masjid Raya Al-Ittihad yang berada disimpang Indarung. Muncullah sebuah ide dari Buya Mas'ood Abidin agar PT Semen Padang memiliki Masjid yang lebih megah layaknya Masjid Perusahaan.

Masjid Jabal-Rahmah Semen Padang ini merupakan Masjid yang banyak melakukan kegiatan keagamaan, seperti : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), I'tikaf, Pesantren Ramadhan, Tabligh Akbar dan Santunan Dhu'afa.

## **2. Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Jabal Rahmah Semen Padang**

### a. Visi

Terwujudnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berkualitas dan lahirnya generasi yang Qur'ani, Cerdas, Kreatif, Berprestasi dan Berakhlak Mulia.

### b. Misi

- 1) Santri mampu menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Santri berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Santri terampil dan terbiasa melakukan ibadah wajib dan sunnah dengan ilmunya.
- 4) Santri yang memiliki pengetahuan dasar agama Islam.
- 5) Kompetensi guru yang berkualitas.
- 6) Peserta didik yang memiliki akhlak baik dalam kehidupan.
- 7) Mewujudkan sistem dan manajemen lembaga yang lebih baik.
- 8) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan minat dan bakat.

**3. Personil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang**

**Tabel 1. Personil TPQ**

No	Nama	Jabatan	Mulai Masuk
1.	Riko Febrianto, S.Pd.I	Kepala TPQ / Wali Kelas 4	16/12/2006
2.	Ali Mardona, A.Md	Sekretaris / Wali Kelas 2	09/07/2018
3.	Syamsuarina, S.IQ, S.Ag, M.Pd	Bendahara / Wali Kelas Tamhid A	03/07/2017
4.	Yulia Refli Putri	Wali Kelas 3	15/08/2019
5.	Ramadhan	Wali kelas 1	01/04/2017
6.	Reni Afrita, A.Ma	Wali kelas Tamhid B	01/10/2008
7.	Putri Mayang Sari	Guru Bantu Kelas 4	02/08/2018
8.	Lisa Maisa, S. Komp	Operator & TU	20/09/2003

**4. Data Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang Tahun Ajaran 2020/2021**

**Tabel 2. Data Santri TPQ**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tamhid A	1	7	8
2.	Tamhid B	9	8	17
3.	I	10	11	21
4.	II	13	16	29
5.	III	14	12	26
6.	IV	19	10	29
	Jumlah	67	64	130

### 5. Nama-Nama Santri Tamhid A (Metode Tartil)

**Tabel 3. Santri Tamhid A**

No	Nama	L/P
1.	Falco Hardian Putra	L
2.	Alecia Maritza	P
3.	Delva Ramadhani	P
4.	Gracia Shafira	P
5.	Liyana Batrisya	P
6.	Syaqira Wangi Husna	P
7.	Naura Ardina	P
8.	Keyla Diandra	P

### 6. Nama-Nama Santri Tamhid B (Metode Iqra')

**Tabel. 4 Santri Tamhid B**

No	Nama	L/P
1.	Fathana Alexa	P
2.	Felissa Zizi	P
3.	Gratama Jufiga	L
4.	Regan Arkana	L
5.	Kazorla Abran	L
6.	Khirani	P
7.	Movic Jansen	L
8.	Mutiara Ramadhani	P
9.	Suci Ramadhani	P
10.	Dean Arisandi	L

11.	M. Faiz Abdillah	L
12.	Zhahira Farzana	P
13.	Zhakira Eridona	P
14.	Danis Sany Burahmah	L
15.	Zidan Al-Faruq	L
16.	Yoda Pratama	L
17.	Previarumi Akedu	P

## 7. Prestasi Santri dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

### Jabal-Rahmah Semen Padang

**Tabel 5. Prestasi Santri TPQ**

No	Nama	Cabang	Peringkat	Tingkat	Tahun
1.	Sarah Intania Handani	Lomba Baca Hadist	Juara 1	Kecamatan	2017
2.	MTQ Nasional	Seluruh Cabang	Juara Umum 2	Kelurahan	2018
3.	Pesantren Ramadhan 1440 H	Pelaksanaan Terbaik	Juara 1	Kota Padang	2019
4.	Malika, Saskia, Keyla	Penyelenggaraan Jenazah	Juara 1	Kecamatan	2019
5.	Jihan Khairani Nesya	Cabang Tartil	Juara 2	Kota Padang	2019
6.	Quinara Septilia Shawna	Tahfizh Qur'an	Juara 2	Kecamatan	2019
7.	Keyla Ramadhani	Da'i Cilik dan Lomba Tahfizh	Juara 1	Kecamatan	2019
8.	M. Luthfi	Tahfizh Qur'an	Juara 2	Kecamatan	2019
9.	TPQ Jabal Rahmah	LDS Berprestasi	Juara 1	Kota Padang	2019
10.	MTQ Nasional	Seluruh Cabang	Juara Umum	Kelurahan	2020

## 8. Jadwal Belajar TPQ Jabal Rahmah

**Tabel 6. Jadwal Belajar**

No	Kelas	Pukul
1.	Kelas Tamhid A	13.30 - 14.30
2.	Kelas Tamhid B	16.30 - 17.30
3.	Kelas 1	14.30 – 15.30
4.	Kelas 2	14.30 – 15.30
5.	Kelas 3	16.30 – 17.30
6.	Kelas 4	19.00 – 20.30

## 9. Fasilitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah

**Tabel 7. Fasilitas TPQ**

No	Fasilitas	Kondisi
1.	Ruang Guru	Bagus
2.	Ruang TU	Bagus
3.	Ruang Kelas	Bagus
4.	Kursi dan Meja	Bagus
5.	Papan Tulis	Bagus
6.	Lemari	Bagus
7.	Buku Iqra', Buku Tartil, dan Al-Qur'an	Bagus
8.	Komputer dan Mesin Printer	Bagus
9.	Microfon dan Speaker	Bagus

### **E. Penelitian Relevan**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, telah ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode Iqra' dan Tartil. Sehingga dipaparkan dimana letak persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Affandie (2016) dengan judul Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' Pada Anak Pengajian di Miftahul Hijaiyah KP. Adapun tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqra'. Yang menjadi faktor pendukungnya yaitu tersedia buku-buku, media, dan alat pembelajaran serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya itu dikarenakan kurangnya pelatihan secara rutin bagi pengajar dan masih kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.
2. Maryani (2018) dengan judul Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Kampok Kabupaten Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati membahas tentang bagaimana langkah awal, inti, dan pembelajaran akhir. Evaluasinya dilaksanakan setiap pertemuan secara individual. Faktor pendukung dan pengahambatnya meliputi pelaksanaan, kedisiplinan siswa, dan juga sarana prasarana.

3. Fathiyyah (2019) yang berjudul Implementasi Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Fathiyyah Desa Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dari hasil penelitian ini implementasi pelaksanaan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan di kelas masing-masing yang diajarkan oleh satu atau dua seorang ustadz/ustadzah. Setiap santri yang dipanggil namanya maju kedepan untuk membaca Iqra' kemudian disimak oleh ustadz/ustadzah kemudian diberi penilaiannya.
4. Anjani (2020) dengan judul Implementasi Metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di LP2TQ Baitul Qur'an Bandung. Kesimpulan dari penelitian ini pada Implementasi metode 'Asyarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dinilai baik, menarik, praktis dan sistematis. Faktor pendukungnya ada sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya peserta didik yang tidak konsisten serta melanggar syarat dan ketentuan. Secara keseluruhan dampak dari metode ini sangat baik karena dapat meningkatkan kemampuan siswa maupun guru dalam mengajar.
5. (Nurhayah & Muhajir (2020) yang berjudul Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Perbandingan di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El Qolam Kota Serang). Hasil penelitian ini dijelaskan

bahwa implementasi metode tilawati dilakukan dengan membiasakan program Tilawah tiap pagi di SD Al-Azhar sedangkan di SDIT Nur El dilaksanakan tiap sekali seminggu, adapun implementasi dari metode Iqra' dengan menggunakan program tasmi. Faktor pendukung penggunaan metode Tilawati dan Iqra' ini berasal dari kebijakan sekolah, adanya jadwal tilawati, pembinaan bagi guru tilawati, minat dari siswa itu sendiri, sarana dan juga prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya siswanya kurang fokus, kurangnya alokasi waktu dan juga kurangnya kesadaran orang tua.

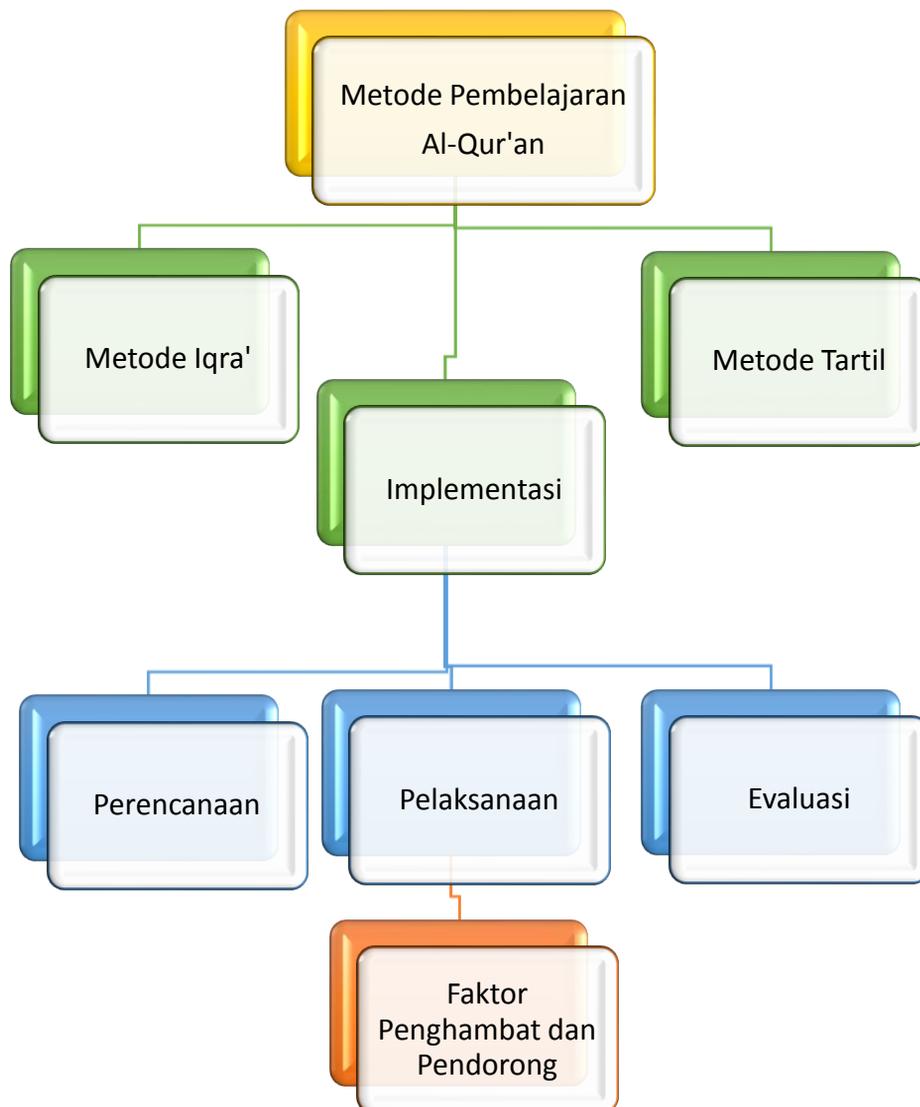
Merujuk pada penelitian diatas maka dapat peneliti simpulkan secara keseluruhan bahwasanya persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya itu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu dari segi metode pembelajaran Al-Qur'an yang diteliti, pada penelitian ini ada dua metode yang diteliti yaitu metode Iqra' dan metode Tartil pada pembelajaran Al-Qur'an. Pada penelitian sebelumnya lebih fokus ke faktor penghambat dan pendorong dari penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus kepada pelaksanaan metode Iqra' dan Tartil di kelas dimulai dari pendahuluan, inti dan penutup.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2014) diartikan sebagai suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian. Pada penelitian ini akan dikaji bagaimana pelaksanaan metode Iqra'

dan Tartil serta apa faktor penghambat dan pendorong metode Iqra' dan Tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai metode Iqra' dan Tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang dapat penulis simpulkan disini bahwasanya kedua metode yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah telah sesuai pelaksanaannya dengan teori yang ada.

Guru yang mengajarkan kedua metode ini juga sangat istiqamah dalam mengajarkan para santri. Dari kedua metode, Kepala TPQ akan mengusahakan untuk fokus menggunakan metode Tartil di Taman Pendidikan Jabal-Rahmah Semen Padang.

Pada metode Tartil ini metodenya sangat praktis dan santri lebih cepat mudah paham. Di metode tartil ini guru bisa menargetkan santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang ditentukan secara klasikal. Santri lebih cepat mengerti bentuk huruf tunggal dan bentuk huruf sambung. Namun kelemahan dari metode Tartil yaitu terhadap santri yang belum bisa membaca huruf latin agak sulit paham.

Pada metode Iqra' tidak bisa menargetkan santri untuk bisa baca Al-Qur'an secara klasikal namun siapa cepat dan lebih fokus perorangan, dan kekurangan metode Iqra' ini yaitu santri tidak bisa mengenal huruf asli hijaiyah, namun guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah ini memasukkan sedikit

metode Tartil yaitu pada bagian meeja hurufnya agar santri mengetahui huruf asli hujaiyah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan kepada :

### **1. Pemerintah**

Untuk pemerintah, penulis menyarankan agar mengambil kebijakan kepada semua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kota Padang untuk menggunakan metode Tartil.

### **2. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

Untuk Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an, penulis menyarankan untuk secepatkan menfokuskan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartil.

### **3. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

Untuk para guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), penulis menyarankan untuk tetap istiqamah dalam mengajar dan selalu tetap semangat, serta menguasai lebih metode yang diajarkan.

### **4. Santri**

Untuk para santri, penulis menyarankan untuk selalu mematuhi dan meperhatikan guru dalam mengajar dan tetap semangat.

### **5. Orang tua santri**

Untuk orang tua santri, penulis menyarankan untuk selalu memperhatikan bacaan Al-Qur'an anaknya baik itu dirumah maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

#### 6. Pembaca

Untuk pembaca, semoga dapat menambah wawasannya mengenai metode Iqra' dan Tartil di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Jabal-Rahmah Semen Padang

#### 7. Penulis lainnya

Penulis mengharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian tentang Implementasi Metode Iqra' dan Tartil agar penelitian ini bisa menjadi lebih sempurna dan dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.